

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran yang mengandung aturan-aturan tentang jalan hidup yang sempurna bagi manusia. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan mengenai pendidikan karena setiap manusia yang lahir harus mendapatkan pendidikan.¹ Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai keseimbangan jasmaniah dan rohani menuju kedewasaan untuk mencapai manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki jati diri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan jauh kedepan dan memiliki kemampuan untuk menata pola pikir dan tindakan yang baik dan benar.² Al-Quran sebagai sumber utama ajaran agama Islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Ayat Al-Quran yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw adalah yang berkaitan dengan menuntut ilmu, seperti firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:³

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Berdasarkan ayat di atas, Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca dan belajar melalui ciptaan-Nya, artinya kita diwajibkan untuk

¹ Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), h. 85.

² Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000) h. 5

³ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), cet ke-3, h.44.

menuntut ilmu dan mempelajari ciptaan Allah sebagai dasar pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi hidup manusia. Melalui pendidikan segala potensi manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar menjadi pribadi yang berkualitas.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju kearah yang baik, tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia. Telah dirumuskan bahwa pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya yaitu kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, pendidikan dapat di peroleh dengan belajar, baik secara formal ataupun tidak. Karena pada hakekatnya intisari dari belajar adalah perubahan. Belajar adalah kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengamalan individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif , afektif, dan psikomotor.⁵

Hal di atas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional bahwa:

⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII press 2004), h.97.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.13.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁶.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristik masing-masing. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat intruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal.⁸

Pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah yang baik dan ideal mencakup tiga komponen pokok, yaitu intruksional dan kurikulum yang baik, administrasi

⁶ Undang-undang RI No.14 tahun 2005 *serta undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), op. cit., h.76.

⁷ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.67.

⁸ Tohirin Bimbingan dan Konseling *Di sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2007), h. 6.

dan kepemimpinan yang efisien dan pembinaan pribadi melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sistematis. Dari ketiga komponen pokok tersebut dapat dilihat bahwa bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam kegiatan pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yaitu meningkatkan mutu belajar. Karena belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁹

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), h. 59-62

Pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda. Dalam mencapai maksud tujuan pendidikan, banyak anak didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam, diantaranya masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama, dan belajar. Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal, dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan anak didik yang berkualitas. Anak didik yang berkualitas adalah anak-anak yang mempunyai hasil belajar yang baik

Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh siswa di dalam dunia pendidikan. Karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya.

Anak-anak merupakan tunas dan generasi penerus bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, baik aspek fisik, rohani (mental) maupun sosialnya.¹⁰ Bagaimana nasib suatu bangsa apabila anak-anaknya tidak mempunyai skill atau keahlian dalam bidang pendidikan khususnya. Dapat kita ketahui apabila suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsa pun akan bagus pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut.

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dan tidak asing ditelinga kita. Bagi para pelajar bahwa belajar merupakan aktifitas yang sangat penting di dalam menuntut ilmu, hal ini merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan

¹⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

dari semua kegiatan mereka. Kegiatan belajar yang mereka lakukan biasanya dilakukan pada setiap waktu sesuai dengan keinginan mereka. Baik pagi hari, siang hari, sore hari, maupun pada malam hari.

Oleh karena itu, untuk apa belajar? Jawabnya adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar tidak dikatakan sebagai orang yang bodoh. Kata “bodoh” sangat tidak enak didengar bahkan sangat menyakitkan hati. Karena kata “bodoh” sering diterjemahkan sebagai orang yang tidak atau kurang sekali dalam penguasaan ilmu pengetahuan. “bodoh” adalah suatu kata yang sangat populer untuk menyudutkan orang pada derajat yang sangat rendah. Walaupun derajatnya tidak serendah binatang, dengan alasan manusia mempunyai kelebihan, yaitu “akal”. Dengan akallah manusia memberantas kebodohan. Dengan ilmulah manusia memberantas kemiskinan ilmu. Dengan ilmulah akan tercipta nur yang terang dalam menatap masa depan.¹¹

Dalam terjemah kitab Ta’limul Muta’allim bahwasanya Rasulullah SAW menjelaskan tentang kewajiban belajar dan mencari ilmu hukumnya wajib, Rasulullah SAW bersabda Menuntut ilmu hukumnya wajib (Fardlu) atas setiap Muslim.¹² Artinya kita diwajibkan menuntut ilmu dan mempelajari ciptaan Allah sebagai dasar pendidikan merupakan modal dasar dalam pendidikan segala potensi manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar menjadi pribadi yang berkualitas.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 130

¹² M. Iqbal Hasan, *loc. Cit*

Banyak sekali dalil atas ilmu yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Ilmu ialah pemimpin serta amal adalah pengikutnya. Orang yang mendapat ilmu adalah orang yang bahagia, sedangkan orang yang tidak mendapatkannya adalah orang yang sengsara. Ilmu menyebabkan kemuliaan di dunia dan akhirat, maka orang alim dengan ilmunya menanam bagi dirinya sendiri kebahagiaan abadi dengan mendidik akhlaknya sesuai dengan tuntunan ilmu.

Demikianlah keutamaan orang yang berilmu yang dapat melebihi segalanya. Namun perlu dicamkan, ilmu tidak datang dengan sendirinya, tetapi ilmu harus dicari lewat sumbernya. Dunia ini adalah sumber ilmu. Maka bacalah segala sesuatu yang ada di dalamnya nanti akan ditemukan dan terkuak dari misterinya hal-hal yang sangat berguna bagi kehidupan sepanjang masa.¹³

Orang tua di zaman sekarang, menyadari betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi anak-anak mereka, sehingga orang tua menyuruh anaknya untuk bersekolah dari jenjang terendah sampai tertinggi supaya menjadi orang yang pandai dan dapat menikmati hidup dengan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh orang tua, agama, dan bangsa. Kini sudah saatnya kebodohan ilmu harus segera disingkirkan dari sisi kehidupan. Belajar kuncinya. Belajar adalah kunci ke pintu gerbang ilmu.¹⁴

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

¹³ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, h. 225

¹⁴ M. Subana, *et. al*, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005) h.135

tegantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.¹⁵

Di dalam Islam, belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat di dalam kehidupan mereka.

Seperti itulah Allah beserta Rasullullah sangatlah mengagungkan sebuah ilmu. Ilmu disini adalah ilmu yang bermanfaat sehingga anak mempunyai bekal untuk hidup di dunia maupun di akhirat nantinya.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah, misalnya bagaimana kondisi yang baik agar berhasil, memilih metode yang sesuai dengan jenis dan situasi belajar, membuat rencana belajar, dan sebagainya. Keberhasilan belajar setiap individu di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan)¹⁶

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal, dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), h, 59-62

¹⁶ Syamsu Yusuf dan A Juntuka Nurisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h,222.

melahirkan anak didik yang berkualitas. Anak didik yang berkualitas adalah anak-anak yang mempunyai hasil belajar yang baik. Untuk menghasilkan hasil belajar yang baik itu tentunya harus adanya seorang pembimbing yang membantu anak mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar untuk menguasai adalah bimbingan belajar¹⁷

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar¹⁸

Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar diharapkan anak termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan diberikan layanan bimbingan belajar diharapkan anak termotivasi dalam belajar dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, dan mengingat betapa pentingnya bimbingan belajar bagi siswa untuk membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991). h, 105.

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h, 130.

optimal,¹⁹ maka penulis bermaksud ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di salah satu Sekolah Menengah Atas di Banjarmasin, Yaitu Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah melalui sebuah skripsi yang berjudul: **Peelaksanaan Bimbingan Belajar Teerhadap Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Belajar terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul skripsi ini. Alasan tersebut adalah:

1. Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan bagi siswa untuk membantu siswa tersebut dalam menghadapi dan memecahkan masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapi oleh siswa SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
2. Pentingnya layanan bimbingan belajar yang diberikan guru Bk dalam mengatasi masalah-masalah belajar di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

¹⁹ Abu Ahmadi .dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991). h, 105.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar terhadap siswa yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi tentang bimbingan belajar terhadap siswa, Khususnya bimbingan belajar bagi anak didik di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal bimbingan belajar sebagai salah satu alternatif bimbingan yang diarahkan kepada siswa untuk membantu dalam masalah kesulitan belajar dan juga Untuk mengetahui cara guru di lapangan melaksanakan bimbingan belajar.

b. Bagi Siswa & Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya anak didik, dan umumnya bagi para pendidik dan bagi siswa dapat mengatasi permasalahan dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana layanan bimbingan belajar untuk memperlancar kinerjanya dan mampu memperkuat pemahaman serta keterampilan para guru berkenaan dengan layanan bimbingan belajar di sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah penelitian ini perlu di jelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “Laksana”, yang artinya *cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan keputusan, dan sebagainya)*.²⁰

Adapun pelaksanaan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah proses atau cara yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dalam melaksanakan bimbingan belajar di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

2. Bimbingan Belajar

²⁰ Departemen Pendidikan dan Pengembangan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. Ke-3, h.554.

Bimbingan Belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya yaitu bagi siswa yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. diharapkan adanya bimbingan belajar ini siswa tersebut dapat termotivasi dalam belajar²¹.

Djumur & M. Surya mendefinisikan bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah kesulitan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar individu dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajar dengan baik²²

Bimbingan belajar dalam konteks penelitian ini adalah salah satu kegiatan layanan bantuan yang memiliki keterlibatan penting dalam membantu menangani berbagai macam permasalahan belajar baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada aspek metode bimbingan belajar dan cara guru melaksanakan bimbingan belajar terhadap siswa dalam memecahkan berbagai masalah kesulitan belajar.

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Study dan Karir), (Yogyakarta: Andi, 2004), h.6.

²² I Djumur & Moh Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Bina Ilmu, 1975), h.36.

G. Sistematika Pembahasan

Selama penyusunan skripsi ini dibahas beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu bagian pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan yang dimaksudkan sebagai pengantar untuk memasuki bab-bab berikutnya.

Bab dua bagian kajian pustaka, yang didalamnya memuat pembahasan mengenai bimbingan belajar, yaitu sebagai salah satu upaya proses bantuan kepada siswa yang mempunyai masalah di dalam hal belajarnya, perlunya bimbingan belajar, tujuan dan manfaat bimbingan dan belajar, fungsi, bimbingan dan belajar, masalah-masalah dalam bimbingan belajar, Pendekatan bimbingan belajar, Prosuder Pelaksanaan Bimbingan dan Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan biombingan belajar.

Bab tiga bagian metodologi penelitian, di dalam bab ini memuat rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan analisis data serta prosuder penelitian

Bab empat Laporan penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyejian data, dan analisis data.

Bab lima penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.